**THE CORRELATION BETWEEN READING INTEREST AND
DOKKAI ABILITY OF THE SIXTH-SEMESTER STUDENTS OF
JAPANESE LANGUAGE EDUCATION STUDY PROGRAM FKIP
UNIVERSITAS RIAU IN ACADEMIC YEAR 2020/2021**

Sarah Azizah¹, Hadriana², Nana Rahayu³

*E-mail: sarah.azizah2664@student.unri.ac.id¹, ad1208@yahoo.co.id², nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id³
Phone Number: 082386559575*

*Japanese Language Education Study Program
Language and Arts Department
Teachers Training and Education Faculty
Universitas Riau*

Abstract: *This research aimed to explain the correlation between reading interest and Dokkai ability. This research activity conducted at Japanese Language Study Program FKIP Universitas Riau in the even semester in academic year 2020/2021. This research belonged to correlational research with a quantitative approach. The sample was the sixth-semester students of Japanese Language Study Program FKIP Universitas Riau with the total number of sample was 34 students. The sample selected by using the census method. The instrument was a reading interest questionnaire and a Dokkai ability test. IBM SPSS 25.0 used to process the data. The data analyzed by using Pearsons' correlation analysis technique and regression analysis technique. The result of data analysis concluded that there was a positive and significant correlation between reading interest and Dokkai ability of sixth-semester students of Japanese Language Education Study Program FKIP Universitas Riau with the percentage was 15 percent.*

Key Words: *Reading Interest, Japanese Language, Dokkai Ability*

HUBUNGAN MINAT MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN DOKKAI MAHASISWA SEMESTER VI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FKIP UNIVERSITAS RIAU TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Sarah Azizah¹, Hadriana², Nana Rahayu³

E-mail: sarah.azizah2664@student.unri.ac.id¹, ad1208@yahoo.co.id², nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id³
Nomor HP: 082386559575

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan minat membaca dengan kemampuan Dokkai. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau pada semester genap tahun ajaran 2020/ 2021. Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian adalah mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang berjumlah 34 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket minat membaca dan tes kemampuan Dokkai. Data penelitian diolah secara statistik dengan bantuan *IBM SPSS 25.0*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *Pearson* dan teknik analisis regresi. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan minat membaca dan kemampuan Dokkai mahasiswa semester VI Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau tahun ajaran 2020/2021 sebesar 15 persen.

Kata Kunci: Minat Membaca, Bahasa Jepang, Kemampuan Dokkai

PENDAHULUAN

Pembelajaran Dokkai atau membaca memiliki peran yang besar dalam menyukseskan pembelajaran bahasa Jepang. Tetapi sebelum mengembangkan kemampuan Dokkai, mahasiswa harus berminat dan termotivasi untuk sering terlibat dalam bacaan berbahasa Jepang. Minat adalah salah satu kriteria penting dalam memilih tema dan topik bacaan (Macalister, 2011) sehingga pembaca akan terlibat secara aktif dalam bacaan dan timbul kebiasaan untuk membaca di waktu luang. Noortyani (2018: 109) menyatakan bahwa minat membaca dapat memfasilitasi seseorang untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan Dokkai.

Eni Ermawati (2013: 58) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Kesulitan Mahasiswa Semester VI dalam Memahami Teks Dokkai Tingkat Menengah* menyimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab mahasiswa kesulitan dalam Dokkai adalah kurangnya minat mahasiswa dalam membaca bacaan bahasa Jepang. Kendati demikian, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ismail Fazri (2020, 1-9) yang berjudul *Kemampuan Mahasiswa Angkatan 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UNRI dalam Menentukan Isi Teks Deskriptif* diketahui bahwa kemampuan rata-rata mahasiswa dalam menentukan isi teks deskriptif masuk dalam kategori baik. Tetapi pada mata kuliah Dokkai, jenis teks yang dipelajari dan ditekankan bukan hanya teks deskripsi. Selain itu, ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan Dokkai mahasiswa, salah satunya adalah minat membaca bacaan berbahasa Jepang.

Masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan kemampuan Dokkai mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau Tahun Ajaran 2020/2021? Oleh karena itu, perlu dilakukan studi penelitian untuk menjelaskan hubungan antara minat membaca bacaan berbahasa Jepang dan kemampuan Dokkai pada mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai: (1) acuan dan referensi untuk mengetahui bahwa minat membaca mahasiswa terhadap bacaan berbahasa Jepang berpengaruh terhadap kemampuan Dokkai mahasiswa; (2) sebagai acuan atau referensi bagi pengajar (dosen) untuk mencari metode ajar yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca bacaan berbahasa Jepang mahasiswa, sehingga kemampuan Dokkai mahasiswa meningkat dan tujuan pembelajaran Dokkai yang telah dirumuskan dapat tercapai; dan (3) sebagai sumber dan bahan bagi penulis lain tentang minat membaca bacaan berbahasa Jepang dan kemampuan Dokkai.

KAJIAN TEORI

Minat Membaca

Slameto (2003: 180) mengartikan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa kecenderungan pada suatu hal atau suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Selain itu, minat juga diartikan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang menjadi pendorong untuk mencapai tujuan (Sudarsana, 2014: 6). Minat dikonseptualisasikan sebagai

kecenderungan yang relatif stabil yang berkembang seiring waktu dan dikaitkan dengan peningkatan nilai, pengetahuan, dan perasaan positif (Hidi, 2001: 194). Kecenderungan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut.

- a) *Faktor Internal*. Faktor internal adalah sesuatu yang membuat seseorang berminat yang datangnya dari dalam diri. Maksudnya adalah minat akan dipengaruhi oleh kebutuhan dalam diri seseorang yang dapat bermanfaat secara langsung untuk kepuasan emosionalnya, seperti: perhatian, keingintahuan, motivasi, kebutuhan, dan lain sebagainya.
- b) *Faktor Eksternal*. Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat seseorang berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, rekan, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan yang dapat memfasilitasi minat tertentu.

Dari pengertian di atas, minat membaca dapat diartikan sebagai perasaan senang yang mendorong atau memotivasi untuk membaca tanpa paksaan dari pihak lain sehingga menimbulkan perasaan puas dalam membaca. Minat membaca yang besar memicu perasaan dan sikap yang positif terhadap informasi-informasi baru yang terdapat di dalam bacaan. Perasaan dan sikap yang positif ini secara tidak langsung akan memfasilitasi pembaca untuk menyediakan lebih banyak waktu, upaya, dan konsentrasi untuk membaca sehingga terjadinya peningkatan pemahaman dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya minat dalam diri seseorang, maka disusunlah indikator yang menunjukkan minat. Slameto (2003: 57) menyatakan komponen indikator minat adalah sebagai berikut.

- a) Adanya rasa senang.
- b) Kepuasan dari kegiatan yang diminati.
- c) Partisipasi aktif tanpa dipaksa.
- d) Lebih menyukai kegiatan tertentu tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komponen indikator minat Slameto di atas untuk dikembangkan dalam instrumen penelitian guna mengukur minat membaca bacaan berbahasa Jepang mahasiswa. Pengembangan komponen indikator minat membaca pada instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Adanya rasa senang terhadap kegiatan membaca bacaan berbahasa Jepang.
- b) Kepuasan terhadap aktivitas membaca bacaan berbahasa Jepang.
- c) Partisipasi aktif tanpa dipaksa untuk membaca bacaan berbahasa Jepang.
- d) Lebih menyukai bacaan berbahasa Jepang dengan topik tertentu untuk latihan Dokkai.

Membaca Pemahaman (Dokkai)

Dokkai adalah kegiatan memahami isi bacaan agar dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan penulis sebagai wujud komunikasi. Subadiyono (2014: 5) menyatakan bahwa pemahaman merupakan hasil dari interaksi antara pembaca, strategi yang diterapkan pembaca, materi yang dibaca, dan konteks terjadinya pembacaan.

Tarigan (2008: 14) menambahkan aspek-aspek dalam membaca pemahaman, antara lain sebagai berikut.

- a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal),
- b) memahami signifikansi atau makna yakni maksud dan tujuan pengarang relevansi/ keadaan kebudayaan, reaksi pembaca,
- c) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk),
- d) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Jadi, dalam membaca pemahaman, pembaca tidak hanya mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi juga harus mampu menganalisis atau mengevaluasi dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan awal yang telah dimilikinya. Menurut Burns dan Roe, Rubin dan Syafi'ie (dalam Hairuddin, dkk, 2007: 24) terdapat empat tingkatan atau kategori pemahaman membaca yang diuraikan sebagai berikut.

- a) *Pemahaman literal* adalah kemampuan untuk memahami informasi dalam teks yang dinyatakan secara eksplisit.
- b) *Pemahaman inferensial* adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara implisit. Pembaca menggunakan informasi eksplisit dalam teks dan skemata untuk membuat dugaan atau hipotesis.
- c) *Pemahaman kritis* (evaluatif) adalah kemampuan untuk mengevaluasi materi teks. Pembaca membandingkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu, pengetahuan, dan skemata untuk menilai teks.
- d) *Pemahaman kreatif* adalah kemampuan untuk mengungkapkan respons emosional dan estetis terhadap teks sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkatan/ kategori pemahaman di atas untuk dikembangkan dalam instrumen tes kemampuan Dokkai mahasiswa.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat hubungan minat membaca dengan kemampuan Dokkai mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau Tahun Ajaran 2020/2021.

H_1 = Terdapat hubungan minat membaca dengan kemampuan Dokkai mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau Tahun Ajaran 2020/2021.

Dengan kriteria H_0 ditolak jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari probabilitas 0,05 (sig. > 0,05).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau dan

dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Sampel penelitian adalah mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau Tahun Ajaran 2020/2021 yang mengikuti mata kuliah Dokkai dan Sakubun 5. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* Jenuh. Menurut Sugiyono (2011: 85), *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan tujuan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Data penelitian dikumpulkan secara daring dalam format *Google Form* melalui aplikasi *WhatsApp*. Studi diawali dengan studi kepustakaan guna mencari bahan rujukan dan fokus penelitian. Kemudian, peneliti menentukan indikator variabel minat dan indikator variabel kemampuan Dokkai, menyusun instrumen penelitian, melakukan validasi instrumen oleh *expert judgement*, lalu menyebarkannya instrumen ke responden. Instrumen terdiri dari 45 pernyataan angket minat membaca dengan menggunakan teknik pengukuran skala *Likert* dan 20 butir soal pilihan ganda tes kemampuan Dokkai.

Sebelum data yang terkumpul dilakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti mengubah skala data minat membaca dari skala ordinal menjadi skala interval dengan bantuan *Method Successive Interval (MSI)* pada *Microsoft Excel 2010*, sedangkan skala data kemampuan Dokkai tetap. Selanjutnya data dilakukan analisis korelasi dan analisis regresi sederhana dengan bantuan *IBM SPSS 25.0*. Nilai *r* yang diperoleh dari hasil analisis diinterpretasikan untuk menyatakan korelasi variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan interpretasi nilai *r* oleh Sugiyono (2011: 257) sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Nilai *r*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

HASIL PENELITIAN

Dari 34 responden, 30 responden bersedia mengisi instrumen penelitian, 3 responden tidak dapat dihubungi serta tidak merespon instrumen penelitian, dan 1 responden tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian karena tidak mengikuti mata kuliah Dokkai dan Sakubun 5. Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya item-item dari suatu angket atau tes. Setelah membandingkan koefisien r_{hitung} dan r_{tabel} , diperoleh hasil sebagai berikut.

- a. Angket minat membaca
 Pada angket minat membaca, 30 item dinyatakan valid dan 15 item dinyatakan tidak valid. Pernyataan yang tidak valid terdiri dari enam item pernyataan pada indikator rasa senang, dua item pernyataan pada indikator rasa puas, satu item pernyataan pada indikator partisipasi aktif, dan enam item pernyataan pada indikator lebih suka.
- b. Tes kemampuan Dokkai
 Pada tes kemampuan Dokkai, 10 item dinyatakan valid dan 10 item dinyatakan tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid ini terdiri dari dua item pertanyaan pada indikator literal, enam item pertanyaan pada indikator inferensial, dan dua item pertanyaan pada indikator evaluatif.

Uji Reliabilitas

Instrumen angket minat membaca diuji dengan menggunakan teknik reliabilitas *Alfa Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* lebih dari 0,06 ($r_{xy} > 0,06$). Koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah 0,896 atau lebih besar dari 0,06 ($r_{xy} > 0,06$). Sehingga angket minat membaca dapat dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas angket minat membaca dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Membaca

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.896	30

Instrumen tes kemampuan Dokkai diuji menggunakan teknik reliabilitas *Spearman Brown (Split Half)* karena instrumen hanya memiliki 1 jawaban yang benar. Instrumen tes dikatakan reliabel bila nilai koefisien reliabilitas *Spearman Brown* lebih dari 0,06 ($r_{xy} > 0,06$). Koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah 0,860 atau lebih besar dari 0,06 ($r_{xy} > 0,06$). Sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas tes kemampuan Dokkai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Dokkai

<i>Reliability Statistics</i>			
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Part 1</i>	<i>Value</i>	.697
		<i>N of Items</i>	5 ^a
	<i>Part 2</i>	<i>Value</i>	.586
		<i>N of Items</i>	5 ^b
<i>Total N of Items</i>			10
<i>Correlation Between Forms</i>			.754
<i>Spearman-Brown Coefficient</i>	<i>Equal Length</i>		.860
	<i>Unequal Length</i>		.860
<i>Guttman Split-Half Coefficient</i>			.860

a. The items are: Y1, Y2, Y3, Y5, Y7.

b. The items are: Y8, Y11, Y12, Y13, Y16.

Analisis Korelasi

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya, maka perlu dibandingkan antara koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan koefisien r_{tabel} . Jika r_{hitung} besar dari r_{tabel} , ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka antar variabel terdapat korelasi, sebaliknya jika r_{hitung} kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka antar variabel tidak terdapat korelasi. Koefisien korelasi *Pearson* (r) dari data tersebut adalah sebesar 0,387 atau lebih besar daripada r_{tabel} ($0,387 > 0,361$). Sehingga dapat dikatakan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terdapat korelasi. Selain itu mengacu pada Tabel 1, koefisien korelasi yang diperoleh berada pada rentang 0,200 – 0,399. Hasil analisis korelasi *Pearson* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi *Pearson* Variabel X dan Y
Correlations

		Minat Membaca	Kemampuan Dokkai
Minat Membaca	<i>Pearson Correlation</i>	1	.387*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.035
	<i>N</i>	30	30
Kemampuan Dokkai	<i>Pearson Correlation</i>	.387*	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.035	
	<i>N</i>	30	30

*. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 (signifikansi $< 0,05$), maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 (signifikansi $> 0,05$), maka variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil analisis regresi adalah 0,035 (sig. $< 0,05$). Nilai signifikansi hasil analisis regresi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi (Uji Hipotesis)

		<i>Coefficients^a</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>				<i>Standardized Coefficients</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			<i>Beta</i>
1	(Constant)	-2.494	3.162	0.789	0.437	
	Minat Membaca	0.081	0.036	0.387	0.035	

a. Dependent Variable: Kemampuan Dokkai

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menghitung kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ini dicari dengan

menggunakan uji regresi sederhana. Nilai koefisien determinasi (R²) adalah 0,150 atau sebesar 15 persen. Hasil analisis regresi koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Koefisien Determinasi (R²)

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.387 ^a	0.150	0.119	2.752

a. Predictors: (Constant), Minat Membaca

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa variabel independen (minat membaca) berpengaruh cukup signifikan terhadap variabel dependen (kemampuan Dokkai). Hal ini didukung dengan perolehan data angket minat membaca dan tes kemampuan Dokkai dari 30 mahasiswa. Hasil interpretasi koefisien korelasi (r) yang diperoleh menunjukkan bahwa hubungan/ korelasi antara kedua variabel termasuk dalam kategori rendah. Harga koefisien korelasi (r) yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang positif antara minat membaca dengan kemampuan Dokkai. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan variabel independen (X) akan mempengaruhi kenaikan variabel dependennya (Y), begitupun sebaliknya.

Selain itu, berdasarkan interpretasi hasil uji hipotesis diketahui bahwa harga koefisien menunjukkan arah hubungan yang positif. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, maka H₁ yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan kemampuan Dokkai mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau Tahun Ajaran 2020/2021 diterima dan H₀ ditolak. Selain itu, hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel independen (minat membaca) memberikan pengaruh sebesar 15 persen terhadap variabel dependen (kemampuan memahami Dokkai), sedangkan 85 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Hidi (2001: 195) dalam penelitiannya berjudul "*Interest, Reading, and Learning: Theoretical and Practical Consideration*" yang menyatakan bahwa semua jenis minat memfasilitasi pemahaman dan daya ingat pembaca. Dalam membaca, minat membaca yang baik dapat membantu dalam memahami bacaan dan meningkatkan daya ingat pembaca dari bacaan yang telah dibaca sebelumnya (skemata). Sehingga minat membaca berperan penting dalam menentukan cara-cara untuk memilih dan memproses jenis-jenis informasi tertentu dalam bacaan.

Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agus Setiawan (2015: 100-101) yang berjudul "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol" yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara minat baca siswa dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya responden tidak fokus dalam mengisi instrumen yang diberikan. Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa dalam mengisi instrumen penelitian, responden memiliki kebebasan penuh sehingga respon yang diharapkan peneliti sulit diperoleh.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Karena variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini tidak dapat dikontrol tetapi ikut berperan dalam pengisian instrumen, maka hasil yang diharapkan peneliti tidak dapat diperoleh. Variabel lain tersebut antara lain waktu pengisian instrumen yang tidak tepat, mahasiswa lupa atau tidak menguasai materi yang diberikan dalam instrumen, kondisi kesehatan responden, dan lain sebagainya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan minat membaca dan kemampuan Dokkai mahasiswa semester VI Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau tahun ajaran 2020/2021 sebesar 15 persen.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian tersebut, maka penulis mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna, di antaranya sebagai berikut.

1. Bagi pembelajar bahasa Jepang, disarankan untuk sering membaca berbagai iklan tertulis berbahasa Jepang (seperti brosur, pamflet, *banner*, pengumuman, dll) agar mampu memahami soal-soal Dokkai yang berhubungan dengan iklan dengan baik sehingga skor tes Dokkai dapat meningkat.
2. Mahasiswa masih kesulitan dalam menginferensi bacaan berbahasa Jepang. Diharapkan mahasiswa membaca berbagai jenis bacaan berbahasa Jepang lalu melakukan latihan mandiri dengan membuat kesimpulan dari bacaan yang telah dibaca, atau mahasiswa dapat juga mengerjakan soal-soal yang bertujuan menyimpulkan isi cerita atau mencari ide pokok bacaan. Sehingga skor tes Dokkai dapat meningkat.
3. Pada tahap penyusunan instrumen angket minat membaca, peneliti tidak memasukkan poin 'membaca dengan tujuan' sebagai salah satu item pernyataan. Padahal poin tersebut penting untuk diketahui. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya poin tersebut dijadikan salah satu item pernyataan untuk mengetahui apa tujuan responden membaca bacaan berbahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

Ermawati, E. (2013). *Analisis Kesulitan Mahasiswa Semester VI dalam Memahami Teks Dokkai Tingkat Menengah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/18461>.

- Fazri, M. I. (2020). Kemampuan Mahasiswa Angkatan 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UNRI dalam Menentukan Isi Teks Deskripsi. *JOM FKIP*, VII(2), 1-9.
- Hairuddin, dkk. (2007). *Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Hidi, S. (2001). Interest, Reading, and Learning: Theoretical and Practical Consideration. *Educational Psikology Review*, 13(3), 191-208.
- Macalister, J. (2011). Today's Teaching, Tomorrow's Text: Exploring The Teaching of Reading. *ELT Journal*, 65(2), 161-169.
- Noortyani, R. (2018). An Exporatory Study on Students' Reading Interest Development through Independent Reading-Retelling Activity. *Arab World English Journal*, 9(2), 108-117. DOI: <https://dx.doi.org/10.24093/awej/>, diakses pada 21 Agt. 2020.
- Setiawan, A. (2015). *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol*. Tulungagung: IAIN Tulungagung. <http://repo.iain.tulungagung.ac.id/id/eprint/3052>. Pdf
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsana, U. (2014). *Modul 1 Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Gramedia. Pdf, (repository.ut.ac.id).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.